

METODE BERNYANYI SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD HIKMAH 2 YAPIS JAYAPURA

Muhammad Mahdi¹, Hasruddin Dute², Zaidir³

¹SD Hikmah 2 Yapis Jayapura, ²³Universitas Yapis Papua

mhadi6837@gmail.com

diterima: 05/12/2025

direvisi: 06/12/2025

dipublish: 22/12/2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode bernyanyi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa SD Hikmah 2 Yapis Jayapura. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi guru bahasa arab dalam pembelajaran di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura yaitu merupakan Pembelajaran bahasa arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat pada bahan ajar yang dipakai sesuai dengan Kurikulum, memasuki kelas sesuai dengan RPP, dan Tema- tema yang diajarkan pada pelajaran bahasa Arab. Selanjutnya Metode yang dinyanyikan menggunakan metode bernyanyi tentu perlu adanya. Persiapan dengan guru menyiapkan materi/bahan ajar. Pelaksanaan, masuk kelas dengan rapi, Menulis huruf yang akan dinyanyikan. Evaluasi adanya perubahan sikap pada peserta didik. Metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura karena mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah penguasaan kosakata, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Penerapan Metode Bernyanyi Guru Bahasa Arab, Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is none other than to find out and describe the use of the singing method in Arabic language learning for students of SD Hikmah 2 Yapis Jayapura. The type of research used is a qualitative descriptive study. The results of this study indicate that the singing method of Arabic language teachers in learning at SD Hikmah 2 Yapis Jayapura, namely Arabic language learning at SD Hikmah 2 Yapis Jayapura has been running well. This can be seen from the teaching materials used in accordance with the curriculum, entering the class in accordance with the lesson plan, and the themes taught in Arabic lessons. Furthermore, the method used is certainly necessary. Preparation with the teacher preparing the material / teaching materials. Implementation, entering the class neatly, writing the letters to be sung. Evaluation of changes in attitudes in students. The singing method is an effective learning strategy in Arabic language learning at SD Hikmah 2 Yapis Jayapura because it is able to increase learning motivation, facilitate vocabulary mastery, and encourage active student involvement through a fun and meaningful learning atmosphere.

Keywords: Implementation of the Arabic Language Teacher Singing Method, Singing Method in Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan karena di dalamnya terjadi proses terencana yang menghubungkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak bersifat mekanis, melainkan dirancang secara sadar dan sistematis untuk menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna. Miarso, sebagaimana dikutip oleh Indah Komsiyah, memandang pembelajaran sebagai upaya pengelolaan lingkungan secara sengaja agar individu membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. (Jannah, 2006) Pandangan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menuntut rekayasa pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran memiliki tantangan tersendiri karena berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. (Purwulan, 2024) Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Hamzah, 2022) Nasution menambahkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasi lingkungan agar memungkinkan terjadinya proses belajar secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tantangan ini menjadi lebih kompleks ketika pembelajaran berkaitan dengan bahasa asing, seperti bahasa Arab, yang memerlukan strategi khusus agar dapat dipahami, diingat, dan diminati oleh siswa sekolah dasar.

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam dan pendidikan nasional di Indonesia karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus sebagai bahasa ilmu dan kebudayaan Islam. (Sauri, 2020) Al-Qur'an secara tegas menyatakan pentingnya bahasa Arab dalam Q.S. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Q.S Yusuf: 2).

Adapun Dalam tafsir Ibnu Katsir (774 H)

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾ وَذَلِكَ لِأَنَّ لُغَةَ الْعَرَبِ أَفْصَحُ اللُّغَاتِ وَأَبْيَنُهَا وَأَوْسَعُهَا، وَأَكْثَرُهَا تَأْدِيَةً لِلْمَعَانِي الَّتِي تَقُومُ بِالنَّفُوسِ؛ فَلِهَذَا أَنْزَلَ الْكُتُبَ بِأَشْرَفِ اللُّغَاتِ، عَلَى أَشْرَفِ الرُّسُلِ، بِسِفَارَةِ (٨) أَشْرَفِ الْمَلَائِكَةِ، وَكَانَ ذَلِكَ فِي أَشْرَفِ بَقَاعِ الْأَرْضِ، وَابْتَدَى إِنْزَالَهُ فِي أَشْرَفِ شَهْوَرِ السَّنَةِ وَهُوَ رَمَضَانُ، فَكَمَلْ مِنْ كُلِّ الْوُجُوهِ؛ وَلِهَذَا قَالَ تَعَالَى: ﴿نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ﴾ بِسَبَبِ إِحْيَائِنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

Artinya:

{Sesungguhnya Kami telah menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti} dan itu karena bahasa orang Arab lebih fasih daripada Al-Lat dan menjelaskannya, atau artinya yang memelihara jiwa; Itulah sebabnya buku yang paling mulia diturunkan, oleh orang yang paling terhormat, kepada utusan yang paling terhormat, oleh kedutaan malaikat yang paling terhormat, dan dia biasa memuji Anda. Eh, dan Kanif. Dan wahyu Tuhan Yang Maha Esa dimulai, dan untuk alasan ini Yang Mahakuasa berkata: {Kami menyampaikan kepada Anda kisah-kisah terbaik karena apa yang Kami turunkan kepada Anda Al-Qur'an} Itu meleleh dengan sia-sia.”(Departemen Agama RI,2002)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa bahasa Arab dipilih karena tingkat kefasihan, keluasan makna, dan ketepatan ekspresinya dibandingkan bahasa lain. Meskipun demikian, dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab umumnya diposisikan sebagai bahasa asing, sehingga penggunaannya terbatas pada ruang kelas dan kurang terintegrasi dalam praktik komunikasi sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterpaparan siswa terhadap bahasa Arab di luar pembelajaran formal.

Permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar terletak pada rendahnya motivasi belajar serta kesulitan siswa dalam menguasai kosakata dan struktur bahasa.(Yunisa, 2022) Peserta didik usia sekolah dasar cenderung cepat mengalami kejenuhan apabila pembelajaran disajikan secara monoton dan berorientasi pada hafalan. Perbedaan kemampuan kognitif, latar belakang pendidikan keagamaan, serta pengalaman belajar sebelumnya semakin memperkuat kompleksitas permasalahan tersebut. Di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura, sebagian wali murid memandang materi bahasa Arab relatif sulit, khususnya pada aspek percakapan dan perubahan dhamir, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik siswa.

1. Konsep Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena melalui pembelajaran terjadi interaksi terencana antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.(Dute et al., 2024) Definisi ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak sekadar aktivitas penyampaian materi, melainkan suatu proses sistematis yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Miarso, sebagaimana dikutip oleh Indah Komsiyah, memandang pembelajaran sebagai usaha mengelola lingkungan secara sengaja agar individu membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Pandangan tersebut menempatkan

pembelajaran sebagai proses rekayasa pedagogis yang menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan itu, Nasution memandang pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasi lingkungan agar memungkinkan terjadinya proses belajar secara efektif. Degeng, sebagaimana dikutip dalam karya M. Fathurrohman dkk., menekankan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana membelajarkan peserta didik. Abuddin Nata menambahkan bahwa pembelajaran merupakan usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sadar pendidik dalam menciptakan kondisi yang mendorong terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.”(Abuddin Nata,2011)

Dalam konteks bahasa Arab, pembelajaran memiliki karakteristik khusus karena bahasa Arab di Indonesia diposisikan sebagai bahasa asing. Secara etimologis, bahasa Arab dalam Al-Mu’jam Al-Wasith didefinisikan sebagai suara-suara yang diungkapkan oleh suatu masyarakat untuk menyampaikan maksud mereka. Ahmad Al-Hasyimy mendefinisikan bahasa Arab sebagai suara-suara yang mengandung huruf hijaiyyah, sedangkan Syaikh Mustafa Al-Ghulayaini memandang bahasa Arab sebagai kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab memiliki kedudukan strategis karena merupakan bahasa Al-Qur’an dan Hadis, serta bahasa utama dalam khazanah keilmuan Islam seperti tafsir, hadis, dan fikih. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga memiliki dimensi religius dan kultural.

2. Metode Pembelajaran dan Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai cara atau prosedur yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Richard dan Rodgers, sebagaimana dikutip oleh Abadin Y, menyatakan bahwa metode adalah rencana menyeluruh untuk penyajian materi pembelajaran yang teratur dan didasarkan pada pendekatan tertentu. Maesaroh S memandang metode sebagai alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Metode yang tepat akan mempermudah peserta didik memahami materi, sedangkan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik justru dapat menghambat proses belajar.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan lagu atau nyanyian sebagai media penyampaian materi. Desnawati mendefinisikan metode bernyanyi sebagai cara pembelajaran dengan melafazkan kata atau kalimat melalui nyanyian. Wahono menjelaskan bahwa metode bernyanyi menggunakan syair-syair yang dilagukan sehingga menciptakan suasana belajar yang riang dan menyenangkan. Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan nyanyian perlu memperhatikan nilai etika dan moral, karena tidak semua bentuk nyanyian diperbolehkan. Namun, nyanyian yang bersifat edukatif dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik.

Secara psikologis, kegiatan bernyanyi melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Bernyanyi dapat membantu memperkuat daya ingat, melatih pelafalan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Literatur juga mengklasifikasikan kemampuan bernyanyi anak ke dalam beberapa kategori, mulai dari anak yang mampu bernyanyi secara mandiri hingga anak yang masih memerlukan bantuan atau mengalami kesulitan dalam ketepatan nada dan tempo. Meskipun demikian, kegiatan bernyanyi yang dirancang secara tepat dapat memperkaya perbendaharaan kata dan melenturkan kemampuan berbahasa anak, karena bahasa mencakup aspek kosakata, pengucapan, dan pemaknaan.

3. Langkah, Prinsip, Serta Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Dalam implementasinya, metode bernyanyi menuntut perencanaan yang sistematis. Guru perlu menyiapkan tema materi yang akan diajarkan, memilih lagu yang familiar dan disukai anak, serta memodifikasi lirik lagu agar sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut dan mengajak peserta didik untuk menyanyikannya secara bersama-sama. Prinsip utama metode bernyanyi adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menekan, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Metode bernyanyi memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mampu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta memudahkan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Selain itu, metode ini relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan sarana yang kompleks. Namun demikian, metode bernyanyi juga memiliki keterbatasan, seperti kurang efektif apabila diterapkan pada kelas yang sangat besar atau pada peserta didik yang kurang menyukai aktivitas bernyanyi. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas dan kepekaan dalam menyesuaikan metode ini dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

4. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar siswa menjadi krusial karena bahasa Arab sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi kondisi psikologis siswa, metode pembelajaran yang digunakan, peran guru, serta lingkungan belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Metode bernyanyi dipandang relevan dalam konteks ini karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas yang disukai anak. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Hikmah 2 Yapis Jayapura, sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS). Sekolah ini terletak di Jalan Dr. Sam Ratulangi Nomor 3, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Secara geografis, lokasi sekolah berada di kawasan perkotaan yang relatif strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Keberadaan sekolah di wilayah perkotaan memberikan pengaruh tersendiri terhadap dinamika peserta didik, latar belakang sosial ekonomi orang tua, serta karakteristik lingkungan belajar yang terbentuk.

SD Hikmah 2 Yapis Jayapura didirikan sebagai bagian dari upaya Yayasan Pendidikan Islam dalam memperluas akses pendidikan dasar yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman. Sejak awal pendiriannya, sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman keagamaan yang memadai. Visi tersebut tercermin dalam kurikulum yang diterapkan serta dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

Secara organisatoris, SD Hikmah 2 Yapis Jayapura memiliki struktur kelembagaan yang jelas dan tertata. Struktur organisasi sekolah mencakup kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, serta tenaga pendukung lainnya. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan

akademik dan nonakademik, sedangkan guru bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hubungan kerja antarunsur sekolah berlangsung secara fungsional dan kolaboratif, sehingga mendukung terciptanya iklim kerja yang kondusif.

Dari sisi sumber daya manusia, SD Hikmah 2 Yapis Jayapura didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. Guru-guru di sekolah ini sebagian besar telah memiliki kualifikasi pendidikan formal yang relevan dan pengalaman mengajar yang memadai. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan forum pengembangan keprofesian lainnya. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Jumlah peserta didik SD Hikmah 2 Yapis Jayapura berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024 tercatat sebanyak 439 siswa yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Komposisi peserta didik terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Keberagaman ini menjadi salah satu karakteristik penting sekolah yang memengaruhi dinamika pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas secara inklusif dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan siswa yang beragam.

Kondisi sarana dan prasarana di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura secara umum berada dalam kategori cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah memiliki ruang kelas permanen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer, musholla, serta fasilitas sanitasi yang memadai. Ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi siswa, papan tulis, serta pencahayaan dan ventilasi yang cukup. Lingkungan fisik sekolah yang relatif tertata memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi, sekolah belum memiliki laboratorium bahasa yang secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Keterbatasan fasilitas ini menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang ideal. Namun, kondisi tersebut tidak serta-merta menghambat proses pembelajaran, karena guru berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia melalui penggunaan media pembelajaran sederhana dan metode pembelajaran yang kreatif.

Lingkungan sosial sekolah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran. SD Hikmah 2 Yapis Jayapura berada di lingkungan masyarakat yang heterogen dengan tingkat kesadaran pendidikan yang relatif baik. Sebagian besar orang tua siswa

memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam hal pembelajaran agama dan bahasa Arab. Dukungan orang tua ini tercermin dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah serta komunikasi yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah.

Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Islam, SD Hikmah 2 Yapis Jayapura memiliki ciri khas dalam budaya sekolah yang dikembangkan. Nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, serta pengintegrasian nilai moral dalam proses pembelajaran. Budaya sekolah yang religius ini memberikan konteks yang relevan bagi pembelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab dipandang tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari identitas keislaman.

Kegiatan pembelajaran di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura berlangsung dalam satuan waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Jadwal pembelajaran disusun secara sistematis untuk mengakomodasi seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan alokasi waktu yang terbatas namun konsisten. Keterbatasan alokasi waktu ini menuntut guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Iklm pembelajaran di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura secara umum dapat dikatakan cukup kondusif. Hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara harmonis dan komunikatif. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat persuasif dan humanis, sehingga siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, kondisi lokasi penelitian memiliki relevansi yang kuat dengan fokus kajian mengenai penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik sekolah dasar, latar belakang peserta didik yang beragam, keterbatasan fasilitas tertentu, serta budaya sekolah yang religius menjadi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi penerapan metode pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai gambaran umum lokasi penelitian menjadi penting untuk menafsirkan hasil penelitian secara tepat.

Secara keseluruhan, SD Hikmah 2 Yapis Jayapura dapat dipandang sebagai representasi sekolah dasar Islam yang berupaya mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dalam satu sistem pembelajaran. Keberadaan sekolah ini di wilayah perkotaan Jayapura dengan segala dinamika sosial dan budaya yang menyertainya memberikan konteks yang kaya bagi pelaksanaan penelitian. Gambaran umum lokasi penelitian ini menjadi dasar

yang penting untuk memahami proses pembelajaran bahasa Arab dan penerapan metode bernyanyi yang menjadi fokus utama penelitian ini.

2. Gambaran Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd Hikmah 2 Yapis Jayapura

Pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam dasar. Bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran bahasa asing, tetapi juga sebagai sarana penting dalam memahami ajaran Islam, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berbahasa Arab sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Peserta didik sekolah dasar umumnya berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran bahasa Arab disusun secara sederhana, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru berupaya menyajikan materi pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan kosakata sederhana hingga penggunaan ungkapan dasar dalam konteks komunikasi yang sangat terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura mengacu pada Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kurikulum tersebut menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam implementasinya, guru bahasa Arab menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta teknik penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan difokuskan pada penguasaan kosakata dan ungkapan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema-tema pembelajaran meliputi pengenalan diri, anggota keluarga, anggota tubuh, peralatan sekolah, aktivitas harian, angka, warna, serta lingkungan sekitar. Pemilihan tema-tema tersebut didasarkan pada prinsip kebermaknaan, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami konteks penggunaannya secara sederhana.

Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas umumnya diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan membangun kesiapan belajar siswa. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Kegiatan apersepsi sering dilakukan melalui tanya jawab ringan atau pengulangan kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tahap ini berfungsi untuk memusatkan perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi, dengan metode bernyanyi sebagai strategi utama. Metode bernyanyi digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru dan melatih pelafalan bahasa Arab secara berulang. Guru memodifikasi lirik lagu anak-anak yang sudah dikenal oleh siswa dengan memasukkan kosakata bahasa Arab sesuai tema pembelajaran. Lagu yang digunakan memiliki irama sederhana dan mudah diikuti, sehingga siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bernyanyi.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru mengajak mereka bernyanyi bersama. Aktivitas bernyanyi mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dan siswa tampak lebih berani dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Selain metode bernyanyi, guru juga mengombinasikan pembelajaran dengan kegiatan lain seperti pengulangan kosakata secara lisan, permainan sederhana, dan latihan menirukan pelafalan. Kombinasi metode ini bertujuan memperkuat pemahaman siswa dan mencegah kebosanan dalam pembelajaran. Guru memberikan contoh pelafalan yang benar dan secara bertahap mengajak siswa untuk menirukan. Penguatan positif diberikan kepada siswa yang berani mencoba dan menunjukkan kemajuan dalam penguasaan kosakata.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura relatif sederhana, namun fungsional. Guru memanfaatkan papan tulis, buku teks, kartu kosakata, dan gambar sebagai media utama. Dalam beberapa kesempatan, guru juga menggunakan alat bantu audio sederhana untuk memperdengarkan lagu atau pelafalan kosakata. Meskipun sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, keterbatasan fasilitas tersebut tidak menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru mampu mengoptimalkan media yang tersedia secara kreatif.

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara dua arah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengekspresikan pemahamannya melalui aktivitas lisan. Lingkungan belajar yang suportif ini membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura dilakukan secara berkelanjutan dan menitikberatkan pada proses serta hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa, kemampuan mengucapkan kosakata, serta partisipasi dalam kegiatan bernyanyi dan latihan lisan. Selain itu, guru juga menggunakan penilaian tertulis sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kosakata dan ungkapan dasar yang telah dipelajari. Evaluasi ini bertujuan memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa sekaligus sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai kosakata dasar bahasa Arab sesuai dengan target pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan bernyanyi cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap kosakata yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura menunjukkan adanya upaya sistematis dari guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru berusaha menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa.

Kondisi pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, kemampuan guru dalam membangun interaksi yang positif dengan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan lebih mudah menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara lebih efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Gambaran pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung di lapangan. Penjelasan ini menjadi dasar penting untuk memahami penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab serta implikasinya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan memahami kondisi pembelajaran secara menyeluruh, analisis terhadap hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan kontekstual.

3. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bentuk inovasi pedagogis yang bertujuan menjawab tantangan pembelajaran bahasa asing pada peserta didik usia sekolah dasar. Bahasa Arab, yang memiliki sistem fonologi, morfologi, dan kosakata yang berbeda dari bahasa ibu peserta didik, sering kali dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks inilah metode bernyanyi dipandang relevan dan strategis untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai cara menyampaikan materi bahasa melalui lagu atau nyanyian dengan irama tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Lagu digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kosakata, melatih pelafalan, serta membantu siswa mengingat materi pembelajaran secara lebih mudah. Secara psikologis, musik dan lagu memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena mampu membangkitkan emosi positif, mengurangi ketegangan, dan menciptakan suasana belajar yang santai. Oleh karena itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang memiliki dasar teoritis yang kuat.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, penerapan metode bernyanyi diawali dengan perencanaan yang matang oleh guru. Guru perlu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang sesuai, serta menyesuaikan lagu yang akan digunakan dengan tingkat kemampuan dan usia peserta didik. Lagu yang dipilih umumnya merupakan lagu anak-anak yang sudah dikenal oleh siswa, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti irama dan melodi. Lirik lagu kemudian dimodifikasi dengan memasukkan kosakata atau ungkapan bahasa Arab sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas.

Tahap awal penerapan metode bernyanyi biasanya dimulai dengan pengenalan kosakata baru secara lisan oleh guru. Guru melafalkan kosakata tersebut dengan jelas dan perlahan, kemudian meminta siswa untuk menirukannya. Setelah siswa mulai mengenal bunyi dan arti kosakata, guru memperkenalkan lagu yang telah dimodifikasi. Guru menyanyikan lagu tersebut terlebih dahulu sebagai contoh, kemudian mengajak siswa untuk menyanyikannya bersama-sama. Proses ini dilakukan secara berulang agar siswa semakin terbiasa dengan kosakata dan pelafalan bahasa Arab.

Kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dilakukan secara monoton, melainkan dikombinasikan dengan berbagai aktivitas pendukung. Guru dapat mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sambil melakukan gerakan sederhana yang sesuai dengan makna kosakata. Misalnya, ketika menyanyikan lagu tentang anggota tubuh, siswa diminta menunjuk bagian tubuh yang disebutkan dalam lagu. Aktivitas ini membantu menguatkan pemahaman makna kosakata sekaligus melibatkan aspek psikomotorik siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat verbal.

Penerapan metode bernyanyi juga memungkinkan terjadinya pengulangan materi secara alami tanpa menimbulkan kebosanan. Dalam pembelajaran bahasa, pengulangan merupakan aspek penting untuk memperkuat daya ingat dan penguasaan kosakata. Melalui lagu, pengulangan dilakukan secara menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani. Siswa cenderung mengingat kosakata yang dinyanyikan dalam lagu lebih lama dibandingkan kosakata yang hanya disampaikan melalui metode ceramah atau hafalan.

Dari sisi peran guru, penerapan metode bernyanyi menuntut kreativitas dan kemampuan pedagogis yang baik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas, membangun suasana belajar yang kondusif, serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru perlu peka terhadap respons siswa selama kegiatan bernyanyi berlangsung, baik respons positif berupa antusiasme maupun respons negatif seperti rasa malu atau enggan bernyanyi. Dalam menghadapi siswa yang kurang percaya diri, guru perlu memberikan dukungan dan penguatan agar siswa merasa aman dan nyaman untuk berpartisipasi.

Interaksi yang terbangun antara guru dan siswa selama penerapan metode bernyanyi cenderung lebih cair dan komunikatif. Siswa tidak merasa tertekan karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap keberanian siswa dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab. Kesalahan pelafalan yang dilakukan siswa tidak langsung dikoreksi secara kaku, tetapi diperbaiki secara perlahan melalui

pengulangan lagu dan contoh yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini membantu siswa belajar tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab juga memiliki implikasi terhadap pengembangan aspek afektif siswa. (Harfiah, 2023) Melalui kegiatan bernyanyi bersama, siswa belajar bekerja sama, menghargai teman, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Suasana kelas yang hangat dan menyenangkan dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sikap positif ini menjadi modal penting bagi keberhasilan pembelajaran jangka panjang, karena siswa yang memiliki sikap positif terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, metode bernyanyi dapat membantu guru mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat dapat dengan mudah mengikuti lagu dan menguasai kosakata, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama tetap dapat belajar melalui pengulangan lagu. Dengan demikian, metode bernyanyi bersifat inklusif dan dapat digunakan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Guru hanya perlu menyesuaikan tempo dan kompleksitas lagu agar sesuai dengan kondisi kelas.

Dalam penerapannya, metode bernyanyi tidak terlepas dari keterbatasan dan tantangan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan bernyanyi membutuhkan waktu yang cukup, terutama pada tahap pengenalan dan pengulangan. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Selain itu, tidak semua materi bahasa Arab dapat disampaikan melalui metode bernyanyi, sehingga guru perlu mengombinasikannya dengan metode lain.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menjadi kendala dalam penerapan metode bernyanyi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas audio yang memadai untuk mendukung kegiatan bernyanyi. Namun demikian, keterbatasan ini dapat diatasi dengan kreativitas guru, misalnya dengan menyanyikan lagu secara langsung tanpa alat bantu audio. Yang terpenting adalah kejelasan pelafalan dan ketepatan irama agar siswa dapat mengikuti dengan baik.

Evaluasi pembelajaran dalam penerapan metode bernyanyi dilakukan secara berkelanjutan dan lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. (Arianto et al., 2024) Guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam bernyanyi, ketepatan pelafalan kosakata, serta keberanian siswa dalam berpartisipasi. Evaluasi tertulis dapat dilakukan secara sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap

kosakata yang telah dipelajari. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya.

Secara keseluruhan, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Metode ini mampu menjembatani kesenjangan antara karakteristik peserta didik yang menyukai aktivitas bermain dan bernyanyi dengan tuntutan pembelajaran bahasa asing yang memerlukan latihan dan pengulangan. Dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat, metode bernyanyi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Keberhasilan penerapan metode bernyanyi sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen guru. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa dan prinsip pembelajaran bahasa akan lebih mampu mengoptimalkan metode ini. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga diperlukan, baik dalam bentuk kebijakan, penyediaan sarana pendukung, maupun pengembangan profesional guru. Dengan sinergi antara guru dan institusi sekolah, penerapan metode bernyanyi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui lagu, bahasa Arab diperkenalkan secara alami, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, metode bernyanyi memiliki relevansi yang kuat untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap temuan empiris mengenai penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan landasan teoretis dan temuan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura berlangsung dalam suasana yang relatif kondusif dan partisipatif ketika metode bernyanyi diterapkan secara konsisten. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional. Temuan

ini mengindikasikan bahwa metode bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menurunkan tingkat kejenuhan siswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Desnawati yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa karena melibatkan unsur irama dan pengulangan yang bersifat menyenangkan.

Dari aspek kognitif, hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah mengingat kosakata bahasa Arab yang diajarkan melalui lagu. Lagu berfungsi sebagai alat bantu memori yang efektif karena menggabungkan unsur verbal dan musikal. Pengulangan kosakata melalui nyanyian membantu memperkuat daya ingat siswa tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Temuan ini mendukung teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengulangan yang bermakna merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Wahono menegaskan bahwa lagu dapat membantu siswa menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan tidak monoton.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, temuan ini memiliki signifikansi yang tinggi mengingat karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa pada tahap ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, visual, dan auditori. Metode bernyanyi memenuhi ketiga aspek tersebut karena melibatkan pendengaran, pengucapan, serta aktivitas fisik sederhana. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi berkontribusi terhadap peningkatan keberanian siswa dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan enggan berbicara menjadi lebih berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan afektif dalam pembelajaran bahasa, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang aman dan bebas dari tekanan. Melalui kegiatan bernyanyi bersama, siswa tidak merasa takut melakukan kesalahan karena aktivitas dilakukan secara kolektif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Syamsuri Jari yang menyatakan bahwa lagu dapat menciptakan suasana relaksasi dan mengurangi kecemasan belajar.

Dari sisi motivasi belajar, temuan penelitian memperlihatkan bahwa metode bernyanyi mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran dan menantikan kegiatan bernyanyi dalam setiap pertemuan. Motivasi belajar yang meningkat tercermin dari

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesediaan untuk mengulang kosakata, serta sikap positif terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa pembelajaran harus menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal.” (Sagala, Syaiful,2011)

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan berbagai kajian yang menekankan efektivitas penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa lagu dapat meningkatkan retensi kosakata, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan menempatkan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam di wilayah Papua, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya khazanah penelitian pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Pembahasan hasil penelitian juga perlu mempertimbangkan peran guru dalam keberhasilan penerapan metode bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan metode ini. Guru yang mampu memilih lagu yang sesuai, memodifikasi lirik dengan tepat, serta mengelola kelas dengan baik akan lebih berhasil dalam menerapkan metode bernyanyi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara unsur manusiawi, fasilitas, dan prosedur pembelajaran.

Selain peran guru, dukungan lingkungan sekolah juga memengaruhi efektivitas penerapan metode bernyanyi. Meskipun SD Hikmah 2 Yapis Jayapura memiliki keterbatasan fasilitas, seperti belum tersedianya laboratorium bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru dan pemanfaatan media sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan metode bernyanyi. Metode ini tidak selalu dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran bahasa Arab, terutama materi yang bersifat abstrak atau membutuhkan pemahaman struktur gramatikal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, metode bernyanyi perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang paling unggul untuk semua kondisi, sehingga guru perlu bersikap fleksibel dalam memilih strategi pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembuktian hipotesis penelitian, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap asumsi bahwa penerapan metode bernyanyi berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun penelitian ini tidak menguji hipotesis secara statistik karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, temuan empiris yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memberikan bukti yang konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipandang sebagai pembuktian konseptual dan empiris terhadap relevansi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Implikasi pedagogis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Guru bahasa Arab disarankan untuk mengintegrasikan metode bernyanyi dalam pembelajaran secara terencana dan sistematis, dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pembahasan hasil penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian ini memperkuat teori pembelajaran yang menekankan pentingnya aspek afektif dan motivasional dalam pembelajaran bahasa. Dengan menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana strategi pembelajaran dapat memengaruhi proses dan hasil belajar bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 Yapis Jayapura memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Temuan ini relevan dengan teori dan penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi kontekstual yang penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Pembahasan ini menjadi landasan yang kuat untuk memahami implikasi hasil penelitian dan menjadi dasar bagi penyusunan kesimpulan pada bagian selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Hikmah 2 YAPIS Jayapura, yang dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran kosakata dan ungkapan dasar bahasa Arab. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keberanian siswa dalam melafalkan kosakata, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan pembentukan sikap positif terhadap bahasa Arab, sekaligus mengurangi kecemasan belajar siswa. Keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan media sederhana meskipun dalam keterbatasan sarana prasarana. Secara akademik, penelitian ini memperkuat bukti empiris pentingnya pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek afektif dan motivasional dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan dasar Islam, khususnya di wilayah timur Indonesia, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan pada pendekatan kuantitatif, keterampilan bahasa yang lebih kompleks, dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31.
- DUTE, H., BUCHORI, A., & SANIFU, S. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI YAPIS KOTA JAYAPURA. *OBHE: JURNAL PASCASARJANA IAIN PAPUA Ypedumenu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua*, 1(2), 117–129.
- Hamzah, H. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Harfiah, D. N. (2023). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata (Mufrodlat) Bahasa Arab anak usia 4-5 Tahun di TK Assafinnah*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jannah, S. A. (2006). *Pengelolaan lingkungan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI. Roudlotus Salamah Purworejo Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purwulan, H. (2024). Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 375–382.

- Sauri, S. (2020). Sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia. *Insancita*, 5(1), 73–88.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa arab dalam aspek ilmu Nahwu dan Sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 3(1), 63–79.